

## Manajemen Pembelajaran Hadist dengan Gerakan di RA Bani Malik Ledug

Santi Kurniasih<sup>1\*)</sup>, Novan Ardy Wiyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Islam K.H. Prof Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [santikurniasih374@gmail.com](mailto:santikurniasih374@gmail.com), [fenomenajiwa@gmail.com](mailto:fenomenajiwa@gmail.com)

Submitted: 23 Juni 2023

Accepted: 3 November 2023

Published: 24 November 2023

**Abstract.** *Hadith Learning Management with Movement at RA Bani Malik Ledug.* This research is aimed at describing and analyzing four management activities in hadith learning with movement at RA Bani Malik Ledug. The author uses a natural qualitative approach. Meanwhile, the type of research used is phenomenology. Data was collected using interviews, observation and documentation and then analyzed using the Miles and Huberman model data analysis technique which consists of data reduction, data display and verification. The results of the research show that on the planning side it can be seen that learning hadith with movement begins to be planned from the beginning of the new school year, namely when the teacher plans to make Prota, Promes, RPPM and RPPH for the next year. In organizing hadith learning with movement, teaching tasks are divided, preparation of hadith material, and coordination between teachers and parents in organizing hadith learning. Then the implementation of hadith learning is carried out at the initial learning stage which is also called Al-Islam learning, namely learning to memorize important surahs, daily prayers, asmaul husna and hadith. When memorizing a hadith, the teacher first practices the movements and pronunciation of the hadith in stages, the teacher starts with one movement and then the students follow and so on until finished, after reading the pronunciation of the hadith then continues with the meaning and also uses hand movements. Assessment of hadith learning with movement at RA Bani Malik Ledug is carried out once a month, namely at the weekend before continuing to the next hadith and also at the end of the semester.

**Keywords:** children, hadith, management, learning

**Abstrak.** *Manajemen Pembelajaran Hadist dengan Gerakan di RA Bani Malik Ledug.* Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis empat kegiatan manajemen pada pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat natural. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sisi perencanaan dapat diketahui bahwa pembelajaran hadist dengan gerakan mulai direncanakan sejak awal tahun ajaran baru, yaitu pada saat guru merencanakan pembuatan Prota, Promes, RPPM dan RPPH untuk satu tahun ke depan. Pada pengorganisasian pembelajaran hadist dengan gerakan dilakukan pembagian tugas mengajar, penyusunan materi hadist, dan koordinasi antara guru dan orangtua dalam penyelenggaraan pembelajaran hadist. Kemudian pelaksanaan pembelajaran hadist dilakukan pada tahap pembelajaran awal yang disebut juga dengan pembelajaran Al Islam yaitu pembelajaran untuk menghafalkan surat penting, do'a harian, asmaul husna dan hadist. Saat menghafalkan hadist pertama-tama guru mempraktekan gerakan dan lafal hadist secara bertahap, guru mulai dengan satu gerakan dan kemudian diikuti oleh siswa begitu seterusnya hingga selesai, setelah membaca pelafalan hadist kemudian dilanjutkan dengan artinya dan juga menggunakan gerakan tangan. Penilaian pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu saat akhir pekan sebelum melanjutkan ke hadist berikutnya dan juga saat akhir semester.

**Kata Kunci:** anak, hadist, manajemen, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan hidup (Juliana, 2018). Pendidikan merupakan hal yang penting dilakukan sejak anak usia dini hingga dewasa, terutama pada pendidikan anak usia dini perlu adanya perhatian yang baik agar dapat berjalan secara optimal (Black et al., 2017). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam kehidupan manusia, pada usia dini dapat kita kenal dengan istilah “*Golden Age*” atau yang sering disebut dengan masa keemasan sehingga pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya (Suryana et al., 2022).

Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial emosional (Zaini & Dewi, 2017). Aspek utama yang penting diajarkan pada anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral, hal ini dikarenakan nilai agama dan moral merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter seseorang (Madyawati et al., 2021). Agar anak usia dini memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian/ budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits (Chasanah, 2018). Oleh karena itu di RA Bani Malik Ledug terdapat pembelajaran hadits sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan salah satu sumber ajaran Islam dan untuk membentuk karakter anak dengan cara melakukan living hadits setelah anak-anak menghafalkan suatu hadits. Hal itu menjadi salah satu upaya preventif yang sedang dilakukan oleh para guru agar anak-anak tidak terpengaruh dari mulai memburuknya keadaan sosial di lingkungan sekitar mereka.

Pada kegiatan menghafal Hadist untuk anak usia dini diperlukannya sebuah metode yang menyenangkan agar memudahkan anak untuk menghafalnya, terlebih lagi bahasa yang digunakan dalam sebuah hadits merupakan bahasa yang terdengar asing di telinga anak (Riqqoh et al., 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafalkan hadits untuk anak usia dini adalah dengan metode gerakan, metode gerakan ialah metode menghafal Hadist yang menawarkan alternatif solusi menghafal Hadist menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan dan kiri anak untuk menangkap visualisasi makna gerakan tangan, dan kemudian menyampaikannya beserta dengan artinya. Hadist yang dikenalkan juga merupakan hadits pendek dan disesuaikan dengan lingkup anak usia dini (Ramadhan et al., 2022).

Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Rizki Faizah Isnaeni dan Suryadilaga (Isnaeni & Suryadilaga, 2020) menunjukkan bahwa Pendidikan Hadist penting untuk diajarkan sejak anak usia dini, dan Hadist yang dikenalkan kepada anak adalah Hadist pendek dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dan metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan hadits pada anak adalah metode dialog Qurani dan nabawi, metode kisah Al-Qur'an dan nabawi, metode keteladanan, metode praktek dan perbuatan, metode ibrah dan mau'izzah, serta metode targhib dan tarhib.

Kedua, penelitian Juliana (Juliana, 2018) yang menunjukkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat anak adalah dengan cara menghafal, khususnya adalah menghafal Hadist. Tetapi cara untuk meningkatkan daya ingat anak dengan dengan kegiatan menghafal tidak berjalan secara efektif, perlu adanya suatu

metode yang digunakan untuk mendukung kegiatan menghafal hadist pada anak yaitu adalah dengan menggunakan metode gerakan.

Ketiga, penelitian Fatikhatul Malikhah (Malikhah & Rohinah, 2019) menunjukkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan menghafal hadist pada anak usia dini. Sehingga guru berperan untuk mengajarkannya di sekolah sedangkan orang tua pun berperan serta untuk mengajarkan hafalan hadist saat anak di rumah.

Ada sisi persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Ketiga penelitian di atas sama-sama memfokuskan kajian pada kegiatan menghafal hadist pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian pertama memfokuskan pembahasan tentang kegiatan menghafal hadist yang dapat dilakukan dengan metode dialog Qurani dan nabawi, metode kisah Al-Qur'an dan nabawi, metode keteladanan, metode praktek dan perbuatan, metode ibadah dan mau'izzah, serta metode targhib dan tarhib. Penelitian kedua fokus pada cara meningkatkan daya ingat anak dengan menghafal hadist menggunakan metode gerakan. Penelitian ketiga fokus pada pentingnya keikutsertaan orang tua dalam pengajaran hadist menggunakan metode gerakan. Sementara itu penulis hendak mengkaji tentang bagaimana cara untuk manajemen pembelajaran hadist dengan gerakan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hal di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis empat kegiatan manajemen pada pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan kegiatan penelitian pada RA Bani Malik Ledug, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas, propinsi Jawa Tengah. Lembaga tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena telah melaksanakan program pembelajaran hadist dengan gerakan selama 5 tahun pelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *guideline* bagi lembaga RA lain yang hendak menyelenggarakan program pembelajaran hadist dengan gerakan untuk anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat natural. Itu karena dalam penelitian ini penulis tidak melakukan rekayasa terhadap subjek penelitian maupun lingkungan penelitian (Ann Cutler et al., 2021). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi (Creely, 2018). Jadi pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan suatu fenomena yang berbentuk keunikan, yaitu pembelajaran hadist dengan menggunakan gerakan bagi anak usia dini, di mana di lembaga PAUD lain metode pembelajaran hadist tersebut belum banyak dilakukan (Englander, 2016).

Peneliti melakukan penelitian di RA Bani Malik Ledug yang beralamat di Kedung Paruk RT 01 RW 06 Ledug, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. RA Bani Malik Ledug merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bani Malik, sehingga menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran keislaman atau yang biasa disebut pembelajaran Al Islam di RA Bani Malik dilakukan dengan cara yang unik dan menarik, khususnya untuk pembelajaran hadist yang diajarkan dengan gerakan tangan, sehingga anak dapat lebih cepat untuk menghafal hadist dan memahami artinya. Sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala RA, guru RA, anak usia dini, dan wali murid pada RA Bani Malik Ledug. Berdasarkan hal itu, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan jenis

wawancara tak terstruktur atau bebas untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi program manajemen pembelajaran hadist dengan gerakan. Wawancara ditujukan kepada kepala RA Bani Malik, guru RA Bani Malik, anak didik di RA Bani Malik dan wali murid sejumlah 3 anak. Pada jenis wawancara tak terstruktur ini penulis tidak menyiapkan instrumen. Pertanyaan wawancara diajukan berdasarkan hasil observasi (Jamshed, 2014).

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan manajemen dan pembelajaran hadist dengan gerakan. Hasil observasi kemudian dicatat pada *fieldnote* (Moleong, 2010). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen dalam bentuk foto dan video yang terkait dengan manajemen pembelajaran hadist dengan gerakan. Dokumen-dokumen tersebut diperlukan untuk memperkuat hasil wawancara dan hasil observasi (Sugiyono, 2010). Selanjutnya setelah diperoleh data-data yang akurat kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi mereduksi data, mendisplay data atau sering disebut dengan penyajian data dan tahap terakhir adalah menarik kesimpulan (Miles et al., 2018).

## HASIL

Anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus bangsa yang hebat, anak perlu dipersiapkan sebaik mungkin dari masa awal kehamilan hingga dewasa, baik dari segi kesehatan, kebutuhan sehari-hari dan khususnya pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama dapat dijadikan pedoman awal mengenai apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (Siregar, 2017). Pendidikan agama mampu menanamkan sikap dan perilaku yang baik dan berakhlakul karimah sehingga pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual dan juga disertai dengan kecerdasan spiritual anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak yaitu dengan adanya pembelajaran hadist di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Isnaeni & Suryadilaga, 2020).

Pembelajaran hadist yang diajarkan untuk anak usia dini merupakan hadist pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak lebih mudah untuk menghafalkannya (Wahyudi et al., 2022). Kegiatan menghafal atau mengingat ada beberapa tahap, yaitu: (1) Merefleksikan: memperhatikan saat hadist diajarkan, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya maupun syakalnya, (2) Mengulangi: yaitu mengikuti guru saat membacakan hadist secara berulang-ulang, (3) Meresetas: yaitu mengulangi secara individu guna untuk menunjukkan perolehan hasil dari apa yang guru ajarkan, dan (4) Retensi: yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah terjadi yang bersifat permanen (Riqqoh et al., 2020).

Selain dengan cara menghafal, pembelajaran hadist untuk anak usia dini juga bisa menggunakan metode gerakan tangan, hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk anak agar lebih semangat untuk menghafalkan hadist. Gerakan yang dilakukan juga disesuaikan dengan arti yang ada pada hadist yang dihafalkan sehingga anak lebih dapat mengingat dengan baik. Hal itu juga telah dilakukan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an pada anak (Kurniasary et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran hadist dengan gerakan sangat efektif dan menarik sebagai metode pembelajaran hadist untuk anak usia dini, secara tidak langsung pembelajaran hadist dengan gerakan mempermudah anak untuk menghafalkan hadist beserta dengan artinya, sehingga anak tidak merasa bosan jika hanya menghafal tetapi juga ada variasi gerakan tangan sehingga anak lebih antusias untuk menghafalkan hadist.

Berikut uraian hasil penelitian yang dilakukan di RA Bani Malik Ledug. Peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas dan keberhasilan pembelajaran hadist dengan gerakan pada anak usia dini. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, peneliti melihat antusias yang tinggi dari anak saat guru mengajarkan hadist dengan gerakan. Sebelum guru mengajarkan hadist dengan gerakan kepada anak, guru menjelaskan tentang arti dari hadist tersebut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya.



Gambar 1. Guru memberikan arahan awal kepada anak dan menjelaskan arti dan penerapan hadist pada kehidupan sehari-hari

Selanjutnya setelah guru memberikan pengarahan kepada anak, guru melanjutkan membacakan hadist tiap satu kata dan ditirukan oleh anak hingga lafadz hadist tersebut selesai. Pengucapan tiap lafadz hadist juga dilakukan secara berulang-ulang untuk memudahkan anak untuk menghafal hadist tersebut. Hadist yang di ajarkan kepada anak adalah hadist-hadist pendek yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Guru membacakan lafadz hadist tiap kata dengan gerak tangan diikuti oleh anak-anak

Setelah lafadz hadist sudah selesai dibacakan maka setelah itu adalah arti dari hadist tersebut, yang juga menggunakan gerakan tangan yang sama dengan gerak lafadz hadist yang tadi sudah di hafalkan. Arti hadist yang diajarkan kepada anak juga menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh anak. Jika dalam arti hadist tersebut ada kata yang belum dimengerti anak maka guru akan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Seperti pada hadist tentang sholat tiang agama, anak-anak mungkin masih bingung kenapa sholat disebut sebagai tiang agama, padahal tiang itu merupakan bagian dari rumah, setelah itu guru menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tiang agama adalah sholat diibaratkan sebagai penopang agama kita, jika kita tidak melaksanakan sholat maka runtuh semua pondasi agama kita.



Gambar 3. Guru membacakan arti hadist tiap kata beserta gerakannya diikuti oleh anak-anak.

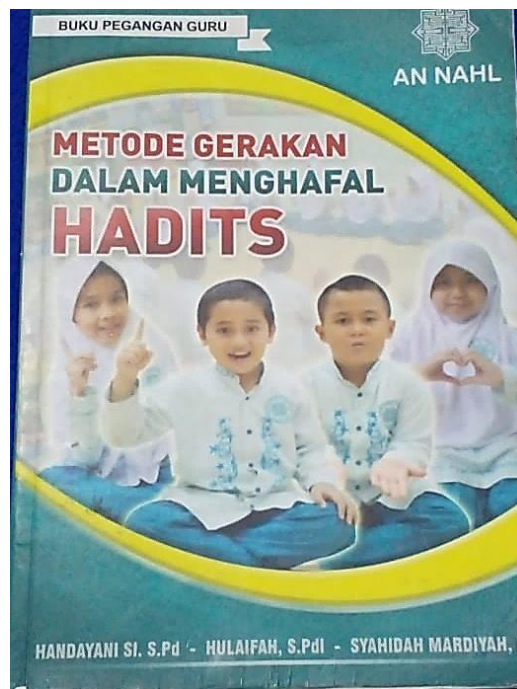
Pada bagian akhir dari pembelajaran guru menggulang kembali dari awal saat hadist dibacakan yaitu mulai dari pelafalan lafadz hadist hingga artinya dan kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengulangan gerakan ini dilakukan 2-3 kali agar anak-anak dapat ingat secara keseluruhan hadist yang sudah dipelajari pada hari itu. Tidak lupa juga agar anak-anak tetap mengingat hadist yang telah diajarkan sebelumnya maka guru mereview Kembali hadist-hadist yang ditelah di ajarkan minggu-minggu sebelumnya.



Gambar 4. Guru mengulang pembacaan hadist dari awal, dari mulai lafadz hadist hingga artinya kemudian diikuti oleh anak-anak



Gambar 5. Guru mereview ulang hadist-hadist yang diajarkan minggu-minggu sebelumnya



Gambar 6. Buku pegangan guru Metode Gerakan dalam Menghafal Hadist

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran hadist dengan gerakan yang ada pada RA Bani Malik Ledug dengan pendapat para ahli sehingga memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Pertama, mengenai perencanaan pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug. Pembelajaran hadist dengan gerakan mulai digunakan di RA Bani Malik Ledug pada saat awal tahun 2015, kegiatan ini di terima secara tangan terbuka oleh Ketua Yayasan PAUD Bani Malik dan juga orang tua karena hal ini merupakan inovasi yang baik untuk mengenalkan hadist kepada anak. Pembelajaran hadist dengan gerakan

dianggap efektif karena lebih disukai dan lebih mudah dipahami oleh anak. Hal ini karena pada dalam proses belajar anak menangkap materi pembelajaran terdiri dari materi yang dibaca (10%), materi yang didengar (20%), materi yang dilihat (30%), materi yang dilihat dan mendengarkan (50%), materi yang dikatakan (70%), dan materi yang dikatakan dan dilakukan (90%) (Malikhah & Rohinah, 2019), sehingga pada saat pembelajaran khususnya untuk anak usia dini diperlukan pembelajaran berbasis praktik dengan melibatkan seluruh panca indra anak sehingga anak lebih mudah untuk menangkap apa yang guru ajarkan.

Pembelajaran hadist dengan gerakan mulai direncanakan sejak awal tahun ajaran baru, yaitu pada saat guru merencanakan pembuatan Program Tahunan atau Prota, Program Semester atau Promes, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) untuk satu tahun ke depan. Penentuan hadist-hadist yang dipelajari selama satu tahun ke depan juga menyesuaikan dengan tema pembelajaran pada bulan itu, sehingga antara tema yang diajarkan dan hadist yang dihafalkan terdapat kesinambungan, seperti halnya pada Semester 1 dengan tema Keluarga Sakinah maka hadist yang diajarkan pada saat tema tersebut adalah hadist tentang kasih sayang. Hal itu berkesinambungan karena saat anak sedang belajar tentang keluarga sakinah yang berupa ayah, ibu, adik, kakek dan nenek juga anak dikenalkan hadist kasih sayang dengan tujuan agar anak dapat menyayangi keluarganya. Sikap anak dalam menyayangi keluarganya kemudian dikembangkan di lingkungan keluarga. Hal itu dilakukan karena kegiatan pembentukan karakter di sekolah harus juga dilakukan di lingkungan keluarga secara sinergi (Berlianti et al., 2021).

Penentuan hadist juga disesuaikan dengan tingkatan kelas pada lembaga tersebut. Hadist yang diajarkan untuk anak kelas A yaitu hadist yang lafadznya pendek dan hadist yang diajarkan pada kelas B yaitu hadist yang lafadznya panjang. Hal ini dikarenakan adanya tingkat pencapaian yang berbeda antara kelas A yaitu pada rentang usia 4-5 tahun dan kelas B yaitu rentang usia 5-7 tahun sehingga daya tangkap dan tingkat menghafalkannya pun berbeda. Seperti halnya saat tema Keluarga Sakinah hadist yang diajarkan untuk kelas A adalah hadist tentang kasih sayang karena hadist tersebut lafadznya pendek dan untuk kelas B hadist yang diajarkan adalah hadist tentang mencintai saudara karena hadist tersebut lafadznya lebih panjang.

Kedua, mengenai pengorganisasian pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug. Pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug berpedoman pada buku "Metode Gerakan dalam Menghafal Hadist" karya Handayani SI.S.Pd, Hulaifah S.Pd.I dan Syahidah Mardiyah, Lc dan diterbitkan oleh RA Terpadu An Nahl Jakarta Barat. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2015 dan dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal hadist, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadist tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan hadist apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan. Dalam buku tersebut ada 25 hadist pendek yang bisa dikenalkan kepada anak, tentunya hadist tersebut mudah dihafal dan sesuai dengan aspek perkembangan anak (Malikhah & Rohinah, 2019). Sangat penting bagi guru untuk bisa menilai relevansi antara kompleksitas dalam hafalan hadist dengan aspek perkembangan anak. Hal itu dilakukan untuk memastikan jika proses hafalan hadist tidak membebani kondisi psikis anak-anak (Ulum & Rofiqoh, 2018).

Hadist dengan metode gerakan diciptakan mulai tahun 2013 oleh Handayani SI.S.Pd yang terinspirasi dari metode menghafal dengan gerakan isyarat yang diajarkan langsung oleh Husein Thabatabai'i, seorang hafiz yang dalam usia 5 tahun mampu menghafal Al-Qur'an (Malikhah & Rohinah, 2019). Penerapan hadist dengan metode gerakan juga diperkuat oleh tokoh Pendidikan yaitu Piaget. Piaget mengatakan bahwa "Pada umur 2 tahun keatas anak mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk mempresentasikan suatu benda yang tidak tampak di hadapannya. Ia dapat menggambarkan suatu benda atau kejadian yang sudah lalu".

Sebelum pembelajaran hadist diberikan kepada anak, semua guru secara serempak berlatih membacakan hadist dengan gerakan beserta artinya dan menggunakan buku pedoman yang telah dimiliki oleh masing-masing guru. Hal ini dilakukan agar pelafalan hadist dan gerakan yang dilakukan oleh guru semuanya sama, kegiatan ini dipandu oleh salah satu guru kemudian guru yang lain ikut menirukannya. Kegiatan ini penting dilaksanakan untuk meminimalisir kesalahan saat guru menyampaikan kepada anak, sehingga di ruang kelas saat pembelajaran guru sudah hafal dan dapat melafalkan hadist dengan gerakan beserta artinya tanpa melihat buku pedoman dihadapan siswa.

Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru sangatlah penting dan pengaruh bagi keberhasilan anak dalam menghafal hadist dengan gerakan (Tambak, 2016). Jika guru sudah menguasai cara membaca lafadz hadist yang benar gerakan dan arti yang diucapkan juga sesuai maka jika anak ada kekeliruan gerakan ataupun pengucapan lafadz guru dapat membetulkannya dengan benar. Materi pengajaran sangatlah penting karena itu harus dipilih dengan tepat sesuai tingkat berfikir anak, namun materi yang baik tidak berguna jika tidak diajarkan dengan metode yang tepat, dan keberadaan guru juga mutlak untuk menguasai metode dan materi pengajaran yang akan disampaikan (Siagian & Nurfitriyanti, 2015).

Pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik selain dilakukan oleh guru juga dibantu oleh orang tua di rumah, sehingga pembelajaran dilakukan secara dua yaitu dilakukan oleh guru dan orang tua. Hal ini karena partisipasi dan dukungan dari orang tua diperlukan untuk membantu anak-anak menghafalkan hadist dengan gerakan di rumah. Kedekatan antara orang tua dan anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan awal moral anak, selain itu pola disiplin yang dilakukan oleh orang tua juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini (Isnaeni & Suryadilaga, 2020). Untuk mensukseskan pembelajaran hadist di rumah saat pertemuan wali murid dan guru yang dilakukan setiap satu bulan sekali atau yang sering disebut dengan kegiatan POSBA (Persatuan Orang Tua Santri Bani Malik), guru akan memaparkan kegiatan pembelajaran selama satu bulan ke depan dan juga akan mempraktekan Asmaul Husna dengan gerakan dan hadist dengan gerakan yang akan dipelajari oleh anak di sekolahan.

Setiap akhir pekan guru juga akan mengirimkan video peragaan pembacaan hadist dengan gerakan melalui grup *whatsapp* masing-masing kelas, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari hadist dengan gerakan di rumah bersama dengan orang tua. Salah satu faktor pendukung program pembelajaran hadist dengan gerakan adalah dengan adanya handout yang diberikan kepada orang tua untuk dipelajari bersama anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan positif anak ketika di rumah khususnya untuk menghafal hadist (Malikhah & Rohinah, 2019).

Ketiga, mengenai pelaksanaan pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug. Kegiatan pembelajaran di RA Bani Malik Ledug di mulai pada jam 08.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai akan dilakukan kegiatan *morning activity* yaitu kegiatan baris bersama sebelum masuk ke dalam ruang kelas masing-masing. Pada

kegiatan *morning activity* dilakukan kegiatan pembacaan ikrar, do'a sebelum belajar dan berbagai macam *ice breaking* untuk membuat anak lebih menjadi semangat.

Setelah selesai kegiatan *morning activity* pada jam 08.15 WIB siswa mulai memasuki masing-masing kelas dan duduk di masing-masing kelompoknya untuk persiapan pembelajaran. Pembelajaran awal disebut juga dengan pembelajaran Al Islam yaitu pembelajaran untuk menghafalkan suratan penting, do'a harian, asmaul husna dan hadist. Saat menghafalkan hadist pertama-tama guru mempraktekan gerakan dan lafal hadist secara bertahap, guru mulai dengan satu gerakan dan kemudian diikuti oleh siswa begitu seterusnya hingga selesai, setelah membaca pelafalan hadist kemudian dilanjutkan dengan artinya dan juga menggunakan gerakan tangan. Selain itu guru pendamping juga berperan untuk memandu anak-anak agar mengikuti gerakan hadist yang telah dicontohkan oleh guru kelas, Kerjasama yang baik antar guru kelas sangat dibutuhkan pada pembelajaran hadist dengan gerakan. Kerjasama antar guru tersebut bisa terjadi manakala mereka memiliki kompetensi sosial dan menyadari sepenuhnya akan arti kerjasama dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran (Lestarinigrum et al., 2019).

Untuk membantu anak mengingat hadist yang sudah diajarkan seringkali guru mengadakan *game* yang dilakukan per kelompok untuk melihat kelompok mana yang masih hafal hadist yang sudah diajarkan guru minggu-minggu sebelumnya. Hal ini penting dilakukan agar anak tidak lupa hadist-hadist yang sudah diajarkan dan tetap dapat mengingatnya dengan baik, karena jika semakin lama tidak diulang anak akan lupa hadist tersebut dan tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal hadist dengan gerakan merupakan suatu kegiatan yang masuk pada aspek perkembangan nilai agama moral dan juga aspek fisik motorik, karena pada saat pembacaan hadist masuk pada pengenalan aspek nilai agama dan moral dan aspek fisik motorik yaitu saat melakukan gerakan menyilang dan gerakan homolateral untuk melatih enam kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu kompetensi visual atau membaca, kompetensi auditor atau memahami bahasa (berbicara) dan kompetensi motorik atau menulis. Gerakan merayap dan gerakan merangkak untuk melancarkan aliran darah ke kaki dan ke tangan (Juliana, 2018).

Keempat, mengenai penilaian pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug. Penilaian atau evaluasi merupakan suatu upaya sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, indikator penilaian berisi tentang materi yang sudah diajarkan selama kurun waktu tertentu. Penilaian pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu saat akhir pekan sebelum melanjutkan ke hadist berikutnya dan juga saat akhir semester. Penilaian pada akhir semester merupakan penilaian yang nantinya nilai tersebut akan dicantumkan dalam rapor tiap masing-masing anak. Agar anak tidak lupa dengan hadist yang sudah pernah dipelajari guru secara rutin mereview ulang hadist-hadist yang dulu sudah pernah diajarkan dan juga membenarkan jika pengucapan lafadz dan artinya ada yang belum tepat. Sebelum adanya penilaian hadist tiap bulan ataupun tiap semester, guru memberikan informasi kepada anak secara langsung di sekolah dan memberikan informasi kepada orang tua melalui grup *whatsapp* wali murid pada tiap kelas. Hal ini bertujuan agar anak dan dibantu orang tua dapat mempersiapkan mengulang hafalan hadist di rumah, sehingga hasilnya lebih maksimal.

Penilaian pembelajaran hadist juga dilaksanakan seperti saat pembelajaran biasa tetapi guru mengamati secara seksama masing-masing anak siapa yang sudah hafal dengan lancar, dan siapa anak yang masih memerlukan bantuan dari guru, hal ini dilakukan agar penilaian dapat berjalan secara alami sehingga tidak memberatkan anak.

Hasil penilaian akan dicatat pada buku penilaian Al Islam tiap bulan, untuk nilainya menggunakan symbol huruf yaitu nilai A untuk anak yang sudah hafal dan tidak memerlukan bantuan dari guru, nilai B untuk anak yang sudah hafal tapi belum terlalu lancar dan masih memerlukan bantuan dari guru dan nilai C untuk anak yang dibantu oleh guru secara keseluruhan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran hadist dengan gerakan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menghafalkan hadist pada anak usia dini, hal ini dikarenakan pembelajaran hadist dengan gerakan merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bervariasi, sehingga anak menjadi lebih senang dengan hal-hal yang baru. Diperlukannya manajemen yang baik untuk pembelajaran hadist dengan gerakan, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran hadist dengan gerakan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Kegiatan manajemen untuk pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik ledug antara lain: perencanaan pembelajaran hadist dengan gerakan, pengorganisasian pembelajaran hadist dengan gerakan, pelaksanaan pembelajaran hadist dengan gerakan dan penilaian pembelajaran hadist dengan gerakan.

Pada sisi perencanaan dapat diketahui bahwa pembelajaran hadist dengan gerakan mulai direncanakan sejak awal tahun ajaran baru, yaitu pada saat guru merencanakan pembuatan Prota, Promes, RPPM dan RPPH untuk satu tahun ke depan. Penentuan hadist-hadist yang dipelajari selama satu tahun ke depan juga menyesuaikan dengan tema pembelajaran pada bulan itu, sehingga antara tema yang diajarkan dan hadist yang dihafalkan terdapat kesinambungan. Pada pengorganisasian pembelajaran hadist dengan gerakan dilakukan pembagian tugas mengajar, penyusunan materi hadist, dan koordinasi antara guru dan orangtua dalam penyelenggaraan pembelajaran hadist.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran hadist dilakukan pada tahap pembelajaran awal yang disebut juga dengan pembelajaran Al Islam yaitu pembelajaran untuk menghafalkan surat-surat penting, do'a harian, asmaul husna dan hadist. Saat menghafalkan hadist pertama-tama guru mempraktekan gerakan dan lafal hadist secara bertahap, guru mulai dengan satu gerakan dan kemudian diikuti oleh siswa begitu seterusnya hingga selesai, setelah membaca pelafalan hadist kemudian dilanjutkan dengan artinya dan juga menggunakan gerakan tangan. Penilaian pembelajaran hadist dengan gerakan di RA Bani Malik Ledug dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu saat akhir pekan sebelum melanjutkan ke hadist berikutnya dan juga saat akhir semester.

Penelitian ini fokus pada kegiatan manajemen dalam pembelajaran hadist. Salah satu keterbatasannya adalah penulis belum membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala RA Bani Malik Ledug dalam mendukung pelaksanaan empat kegiatan manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengkaji tentang kepemimpinan kepala RA Bani Malik Ledug dalam penyelenggaraan pembelajaran hadist bagi anak usia dini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Pihak-pihak terkait antara lain dewan guru di RA Bani Malik yang menjadi tempat penelitian, dan juga keluarga besar MPIAUD Universitas K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

## REFERENSI

- Ann Cutler, N., Halcomb, E., & Sim, J. (2021). Using naturalistic inquiry to inform qualitative description. *Nurse Researcher*, 29(3), 29–33. <https://doi.org/10.7748/nr.2021.e1788>
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Chasanah, U. (2018). Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>
- Creely, E. (2018). ‘Understanding things from within’. A Husserlian phenomenological approach to doing educational research and inquiring about learning. *International Journal of Research & Method in Education*, 41(1), 104–122. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2016.1182482>
- Englander, M. (2016). The phenomenological method in qualitative psychology and psychiatry. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 11(1), 30682. <https://doi.org/10.3402/qhw.v11.30682>
- Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6745>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Juliana. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadist Melalui Metode Gerakan The Effort to Improve Child Memorization of Hadith through Movement Method. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 64–68.
- Kurniasary, R., Ibrahim, D., & Mukmin, M. (2021). Penerapan Teknik Gerakan Isyarat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 123–129. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14757>
- Lestarinigrum, A., Prastihastari W, I., Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., Lailiyah, N., & Kuntjojo, K. (2019). Pengembangan Kompetensi Pendidik Paud Melalui Diklat Kompetensi Sosial. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4804>
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Malikhah, F., & Rohinah, R. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-03>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (Fourth Edition). Sage.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.

- Ramadhan, S., Kahasanah, N., & ... (2022). Penerapan Metode Gerakan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa Kelas I SDIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru: Indonesia. *Al-Mafahim* ..., 5, 8–13.
- Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara I*, 022(1), 142–154.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85>
- Siregar, L. M. (2017). Upaya Pendidikan Islam Pada Masa Awal Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 104–114. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).622](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).622)
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryana, D., Tika, R., & Wardani, E. K. (2022). *Management of Creative Early Childhood Education Environment in Increasing Golden Age Creativity: 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.005>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Ulum, M. S., & Rofiqoh, I. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk. *Waladuna*, 1(2), 58–73.
- Wahyudi, D., Oktaviana, W., Rahmiyati, R., & Okta, A. R. (2022). Penerapan Strategi Role Models dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di SDIT Wahdatul Ummah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.3742>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>